

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG

Dano Faisyal Akbar¹, Gusril²
Universitas Negeri Padang

Abstrak :

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya strategi pengembangan objek wisata Pantai Air manis Kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai air Manis Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepengurusan Pantai Air Manis Kota Padang sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan angket dengan skala Gutman, wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif berbentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata pantai Air Manis Kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Karena masyarakat ketat adat dan agamanya, dimana landasan yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan kepada pepatah adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah. Maka strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata pantai Air Manis adalah : 1) Mengadakan iven-iven di objek wisata, 2) Membangun jempabatan kepulauan, 3) Membangun jalan sepanjang pantai, 4) Mmepertluas area dan memperindah lokasi sekitar batu Malin Kundang, 5) Menambah area bermain, 6) Membuat tempat-tempat berfoto yang unik, 7) Menyediakan alat transportasi khusus ke objek wisata, 8) Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, 9) Menyenggarakan kegiatan acara adat setiap tahun, 10) Melakukan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Air Manis

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata memerlukan adanya suatu objek wisata yang Mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung. Menurut Undang undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menjelaskan bahwa "Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan".

Idealnya perkembangan kepariwisataan Nasional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kerja dan mendorong kegiatan kegiatan industri, memeperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan



kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (Oka A. Yoeti, 1996).

Pengembangan industri kepariwisataan untuk meningkatkan hasil devisa juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, hal ini sesuai dengan Inpres No. 9-1969 BAB II Pasal 2 Poin A yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa negara, khususnya pendapatan masyarakat setempat, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong industri samping lainnya.

Pengembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata adalah suatu produk yang menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional, begitu juga persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata (DTW) dengan daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri. Oleh karena itu dalam menangani masalah kepariwisataan, organisasi kepariwisataan seharusnya menanggulangi secara murni seperti halnya dengan dunia usaha lain sehingga kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan devisa baik untuk daerah yang bersangkutan maupun negara.

Pembangunan dalam bidang pariwisata di Indonesia sudah dimulai sejak Repelita I tahun 1969, hal ini dilakukan melalui pembinaan sadar wisata bagi bangsa Indonesia yang juga dikaitkan dengan pembangunan nasional. Tap MPR No. II/1993 juga menegaskan bahwa pembangunan nasional berkaitan dengan sektor lainnya, yang berarti keberhasilan pariwisata turut mendukung keberhasilan pembangunan nasional.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata No. 9 tahun 1990 Pasal 4 butir pertama, menyatakan objek dan daya tarik wisata terdiri atas obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha esa, yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna serta obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang



berwujud museum, peninggalan purbakala, wisata buru, wisata petualangan alam, taman kreasi, serta tempat liburan.

Sumatera Barat dari segi geografisnya sangat potensial untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah objek wisata alam maupun budaya, hal ini tentu saja didukung oleh alamnya yang bervariasi serta dilalui oleh jalur pegunungan bukit barisan dan patahan semangka. Keindahan lainnya yang bisa ditemui adalah adanya lembah-lembah, gunung-gunung yang tinggi, air terjun alam, danau-danau, goa-goa alam serta fenomena alam lainnya yang tersebar di berbagai daerah di Sumatera Barat. Selain keindahan alamnya, keunikan kebudayaan Minangkabau juga tidak kalah dengan kebudayaan di daerah lain, sistem kekerabatan matrilineal menjadi salah satu kekhasan yang menarik untuk ditelusuri.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Sumatera Barat adalah objek wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pantai Air Manis merupakan objek wisata yang sudah sangat lama dikembangkan menjadi daya tarik wisata di Sumatera Barat, pantai Air Manis merupakan salah satu pantai yang terdapat di Kota Padang yang menarik untuk dikunjungi, pantai ini memiliki pesona pantai yang indah dengan gulungan ombak yang semilir. Jika air laut sedang surut wisatawan bisa berjalan kaki menyusuri bibir pantai yang cukup luas sambil menikmati pemandangan laut yang terbentang luas dan mengunjungi sebuah pulau yang dinamakan pulau pisang yang terletak tidak jauh dari lokasi Pantai Air Manis.

Pantai Air Manis memiliki pasir yang bewarna coklat keputih-putihan yang terhampar luas dan landai di sepanjang bibir pantai sehingga cocok untuk tempat piknik dan kemping. Di Pantai Air Manis juga terdapat prasasti si anak durhaka Malin Kundang yang memiliki nilai sejarah dan budaya, ketika ombak menghempas batu tersebut terdengar suara gemericik air yang membahana seperti suara ratapan dan tangisan, wisatawan juga bisa menyaksikan langsung secara dekat batu yang melegenda tersebut.

Berbagai potensi yang terdapat di Objek Wisata Pantai Air Manis sudah diberdayakan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata oleh pihak-pihak terkait, khususnya Pemerintah daerah tetapi belum begitu maksimal. Dalam buku Oka A. Yoeti (1980:28) suatu obyek wisata akan semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan apabila mempunyai suatu atraksi wisata, akomodasi serta



aksesibilitas yang memadai sebagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu tempat karena adanya benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat.

Namun sangat disayangkan, objek wisata yang sudah populer keberadaannya beberapa tahun terakhir ini mengalami masalah yang cukup serius. Berdasarkan observasi awal, penulis melihat sepiunya pengunjung yang berwisata di Pantai Air Manis pada hari libur dan kurangnya pemeliharaan dan pengembangan potensi yang telah ada. Hal ini terlihat dari memburuk dan kurang terawatnya batu Malin Kundang sebagai daya tarik utama objek wisata dan ketersediaan fasilitas penunjang objek wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Padang jumlah pengunjung di tempat rekreasi Pantai Air Manis Kota Padang mengalami penurunan. Kualitas objek wisata di suatu kawasan merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi, faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, salah satunya adalah kurang maksimalnya promosi objek wisata pantai air manis guna pengembangan objek wisata tersebut ke arah yang lebih baik, dalam hal ini peneliti melihat dari sudut pandang promosi media sosial dan promosi dilapangan, yaitu belum maksimalnya penggunaan *baner*, spanduk dan akun media sosial seperti instagram. Oleh karena itu peneliti ingin menentukan strategi yang cocok untuk di terapkan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Pantai Air Manis agar wisatawan tertarik untuk berkunjung melalui Pendekatan SWOT.

Pendekatan SWOT digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain yaitu dengan Analisis SWOT maka dapat diketahui situasi objek wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada objek wisata, yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan .

Menurut Rangkuti (2005), Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dinas pariwisata.



Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pemerintah.

Berangkat dari beberapa penjelasan di atas, yaitu kurang maksimalnya pengembangan objek wisata pantai air manis yang diterapkan oleh pemerintah dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, Maka timbul lah niat penulis untuk meneliti apa-apa saja strategi yang cocok di terapkan pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang dalam mengembangkan objek wisata pantai Air Manis Kota Padang melalui pendekatan SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepengurusan Pantai Air Manis Kota Padang sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan angket dengan skala Gutman. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif berbetuk persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Air Manis yang efektif dan efisien

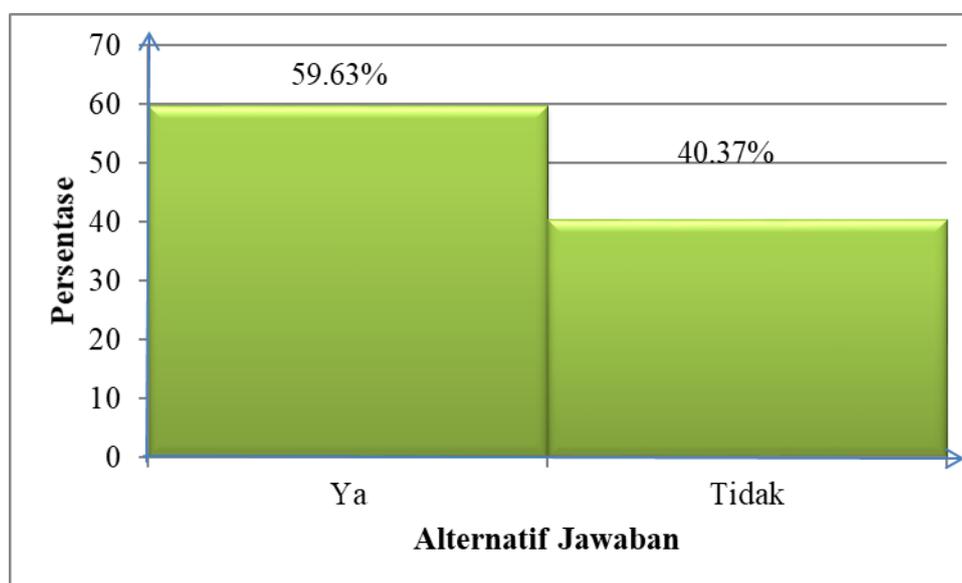
Dari hasil analisis data mengenai sejauh mana strategi pengembangan objek wisata pantai Air Manis diberikan 35 item pertanyaan kepada 23 orang pengurus, ditemukan jumlah total jawaban “Ya” adalah 480 (59.63%) dan jumlah jawaban “Tidak” yaitu 313 (40.37%). Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi data strategi pengembangan objek wisata pantai Air Manis dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi data Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%) Frekuensi	Tingkat Capaian
---------------------------	------------------	---------------------------------	------------------------

Ya	480	59.63	59.63 %
Tidak	313	40.37	
Jumlah	723	100%	

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, diperoleh tingkat ketercapaian strategi pengembangan objek wisata pantai Air Manis sebesar 59.63%, berada pada klasifikasi “cukup”. Artinya strategi pengembangan objek wisata pantai Air Manis sudah cukup berjalan dan perlu ditingkatkan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Freddy (2006:19). SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Dalam penyusunan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obyek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>1. Kekuatan (Strategi Kekatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pantai yang luas. b. Adanya patung malin kundang sebagai objek wisata pendukung c. Panorama Alam yang indah d. Jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota e. Masyarakat yang ramah f. Ada tempat menjual souvenir g. Tingginya minat pengunjung yang datang, terutama waktu libur h. Kondisi keamanan yang baik 	<p>3. Peluang (Strategi Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kawasan wisata yang cukup luas dan masih banyak lahan yang kosong dapat membangun fasilitas wisata. b. Otonomi daerah member keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata c. Gelombang air laut yang cocok untuk olahraga air d. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada e. Tingkat aksesibilitas yang mudah. f. Banyak dikunjungi masyarakat
<p>2. Kelemahan (Strategi Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya promosi b. Sampah masih banyak dikawasan objek wisata Pantai Air Manis c. Tidak ada transport umum menuju objek wisata. d. Keterbatasan sarana dan prasarana obyek wisata karena minimnya anggaran e. Masih ada pungutan liar f. Belum tertatanya pedagang yang berjalan 	<p>1. Ancaman (Strategi Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya objek wisata lain yang lebih diperhatikan dan dikembangkan pemerintah daerah. b. Kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk menjaga obyek wisata c. Minimnya sarana dan prasarana d. Kerusakan lingkungan akibat banjir e. Kurangnya Investor swasta

KESIMPULAN

Strategi pengembangan objek wisata pantai Air manis adalah dengan : 1) Mengadakan iven-iven di objek wisata, 2) Membangun jembatan penghubungan kepulau, 3) Membangun jalan disepanjang pantai, 4) Memperluas area dan memperindah lokasi sekitar batu malin kundang, 5)



Menambah area bermain untuk ana-anak, 6) Membuat tempat-tempat untuk berfoto yang unik, 7) Menyediakan alat transportasi khusus ke objek wisata, 8) Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, 9) Menyelenggarakan kegiatan acara adat setiap tahun, 10) Melakukan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Yoeti. 1980. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa

Bakarudin. 2008. *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataa*n, UNP Press
Padang. Padang

Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT*. Jakarta :PT. Gramedia

Undang-Undang NO 9. 1990. *Kepariwisataa*n

Undang-Undang No 32. 2004. *Pemerintahan Daerah*

Undang undang No. 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisataa*n